

PENERAPAN TERAPI DZIKIR PADA KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KANKER OVARIUM

¹Annisa Lutfiana, ²Surya Andina Mujiyani, ^{1*}Laily Muallifah
¹Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, ²RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
e-mail: Annisalutfi123@gmail.com

ABSTRAK

Kanker Ovarium merupakan tumor ganas yang menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit kanker tersering pada wanita. Penatalaksanaan kanker ovarium yaitu salah satunya dengan operasi laparotomy. Operasi laparotomy ini merupakan tindakan operatif baik elektif maupun darurat yang menimbulkan suatu ketegangan tertentu hingga memicu timbulnya kecemasan pada pasien tersebut. Salah satu cara dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi kanker ovarium yaitu dengan terapi dzikir yang sudah terbukti mampu menurunkan kecemasan serta dapat menstabilkan emosional pasien yang mengalami kecemasan. Memberikan terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan pasien Pre operasi kanker ovarium di Bagesal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito dengan menggunakan penilaian skala HAR-S. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Dilakukan pada 1 responden yang mengalami kecemasan pre operasi kanker ovarium, beragama islam, dan dengan kondisi pasien dalam keadaan sadar penuh (Gcs 15) yang dilaksanakan selama 2 hari, dimulai tanggal 04 April 2022. Pada data awal pengkajian ditemukan responden mengalami kecemasan Sedang dengan skor 25 dan mampu menurunkan kecemasannya pada intervensi pertama setelah diberikan terapi dzikir dengan skor 17 Kecemasan ringan, kemudian pada intervensi ke-2 atau 1 jam menjelang pasien masuk ruang operasi didapatkan hasil skor 19 Kecemasan ringan. Terapi dzikir dapat menurunkan Skala kecemasan pasien pre operasi kanker ovarium dibangsal bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito.

Kata Kunci: Terapi Dzikir, Kanker Ovarium, Kecemasan.

ABSTRACT

Ovarium cancer is a malignant tumor that ranks 3rd of the 10 most common cancers in women. One of the treatments for ovarian cancer is laparotomy. This laparotomy operation is an elective or emergency operation that causes a certain tension to trigger anxiety in the patient. One way to overcome anxiety in preoperative ovarian cancer patients is with dhikr therapy which has been proven to be able to reduce anxiety and can stabilize the emotions of patients who experience anxiety. Providing dhikr therapy to reduce the anxiety of preoperative ovarian cancer patients at Bagesal Bugenvil 2 Dr. Sardjito Hospital using the HAR-S scale assessment. This study uses a descriptive method with a case study research design. It was carried out on 1 respondent who experienced preoperative anxiety for ovarian cancer, was Muslim, and with the condition of the patient being fully conscious (Gcs 15) which was carried out for 2 days, starting on April 4, 2022. In the initial study data, it was found that respondents experienced moderate anxiety with a score of 25 and were able to reduce their anxiety in the first intervention after being given dhikr therapy with a score of 17. Mild anxiety, then on the 2nd intervention or 1 hour before the patient entered the operating room, the result was a score of 19 Mild anxiety. Dzikir therapy can reduce the anxiety scale of preoperative ovarian cancer patients in the bougenvillea ward 2 Dr. Sardjito Hospital.

Keywords: *Dhikr Therapy, Ovarian Cancer, Anxiety.*

PENDAHULUAN

Kanker ovarium adalah tumor ganas yang berasal dari ovarium dengan berbagai tipe histologi yang dapat mengenai semua umur. Kanker ovarium menempati posisi ke-3 dari 10 kanker tersering pada wanita. (Sembiring, Supriati, and Hutasuht 2018). Penatalaksanaan Kanker Ovarium dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan dilakukan operasi laparotomy. Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Pembedahan atau tindakan operatif, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. Segala bentuk pembedahan tersebut selalu didahului dengan suatu reaksi emosional tertentu (Sutarna and Arti 2020).

Pasien yang akan menjalani operasi/pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Kecemasan dapat ditimbulkan dari peristiwa sehari-hari yang dapat dialami manusia dan dapat juga dialami oleh siapapun. (Sutarna and Arti 2020) Kecemasan sendiri jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah umumnya menyebabkan peningkatan denyut jantung dan peningkatan tekanan darah (Potter & Parry, 2005) dan mengganggu proses berjalannya operasi berlangsung, atau dapat pula terjadi pembatalan operasi (Wahyu Sapitri, Mugi Hartoyo 2015).

Dalam mengatasi kecemasan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologi yaitu menggunakan obat untuk anti kecemasan terutama benzodiazepine. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dengan cara distraksi dan relaksasi. Relaksasi adalah teknik mengatasi kekhawatiran atau kecemasan melalui pengendoran otot-otot dan saraf itu terjadi bersumber pada objek-objek tertentu. Salah satu relaksasi yang efektif untuk menurunkan kecemasan adalah dengan cara memberikan dukungan spiritual (membacakan doa atau dzikir sesuai agama dan keyakinannya). Dengan terapi dzikir yang baik dan benar akan menimbulkan ketentraman hati, terbebas dari gundah, cemas, dan gelisah (Sutarna and Arti 2020).

Dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Cirebon tahun 2015 di dapatkan hasil penelitian sebelum dilakukannya terapi dzikir yaitu Sebelum dilakukan terapi dzikir, peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan skala HARS.

Hasil penelitian didapatkan dari 32 responden sebagian besar responden merasakan kecemasan ringan sebanyak 23 responden (71,9%), kecemasan sedang sebanyak 8 responden (25,0%) dan untuk kecemasan berat sebanyak 1 responden (3,1%). Kemudian dari hasil pemberian terapi dzikir selama 10 menit dilakukan 1 jam sebelum operasi dari 32 responden didapatkan hasil penurunan kecemasan sebagian besar merasakan tidak ada kecemasan sebanyak 20 responden (62,5%), kecemasan ringan sebanyak 11 responden (34,4%) dan untuk kecemasan sedang sebanyak 1 responden 3,1%. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Experiment yaitu eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. (Sutarna and Arti 2020) Berdasarkan data dari buku registrasi bagsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito terdapat 44 kasus Kanker Ovarium dari tanggal 01 Januari 2022 sampai 09 April 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai penanganan kecemasan pasien pre laparotomy atau pre operasi dapat dilakukan dengan intervensi terapi dzikir, yang mampu menurunkan kecemasan pada pasien Pre – Operasi. Maka peneliti tertarik melakukan studi kasus dengan Judul Penerapan Terapi Dzikir Pada Kecemasan Pasien Pre Operasi Kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito.

METODE

Pada studi kasus Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metoda deskriptif yang menjelaskan mengenai proses penulisan dengan cara melakukan Observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi. Rancangan studi kasus ini memberikan gambaran mengenai Penerapan Terapi Dzikir Pada Pasien Pre Operasi Kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito. Dengan menggunakan subyek studi kasus satu responden sebagai acuan, Responden ini merupakan seorang Wanita yang memiliki masalah kecemasan sebelum dilakukan Tindakan Operasi Kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi:

- a. Pasien dengan diagnose kanker ovarium
- b. Pasien dengan diagnose kanker ovarium beragama islam
- c. Pasien dengan diagnose kanker ovarium yang akan melakukan operasi kanker ovarium dengan kesadaran penuh atau (Gcs 15) dan bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Pasien yang bukan dengan diagnose kanker ovarium dan belum akan dilakukan operasi dalam waktu dekat.
- b. Pasien yang tidak sadarkan diri.
- c. Pasien dengan diagnose kanker ovarium yang menolak

Fokus studi kasus ini menangani kecemasan pada pasien pre – Operasi Kanker Ovarium. Dengan tindakan pemberian terapi. Dzikir selama kurang lebih 15 menit untuk mengurangi Kecemasan pasien Pre - Operasi Kanker Ovarium. Yang akan diambil di Bangsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito. Untuk pengambilan data pada kasus ini akan dilaksanaka pada tanggal 4 – 9 April 2022. Alat yang dibutuhkan dalam studi kasus ini antara lain menggunakan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada pasien berupa:

1. Lembar observasi sebelum diberikan terapi dzikir dan sesudah diberikan terapi dzikir berisi (identitas, usia, agama, jenis kelamin, alamat, hari/tanggal pemeriksaan, dan table ukur tekanan darah, nadi, respirsi, suhu, dan skor nilai hars).
2. Lembar Standar Prosedur Oprasional (SOP) merupakan lembar panduan untuk melakukan intervensi Terapi Dzikir pada Kecemasan Pasien Pre – Operasi Kanker Ovarium.
3. Lembar tabel pengukuran *Hemilton Anxiety Rating scale of anxiety (HAR-S)* yang tujuanya untuk mengukur kecemasan pasien Pre – Operasi: (Anasril and Husaini 2020)

Studi kasus ini menggunakan satu responden dengan masalah kecemasan pasie Pre –Operasi dan menggunakan metode pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi data keadaan pasien sebagai data subyektif yang dilakukan secara verbal diambil dari pasien langsung atau keluarga yang bersangkutan dan mengerti mengenai masalah pasien.

2. Observasi

Melakukan observasi untuk mendapatkan data obyektif secara langsung kepada pasien saat menjalani perawatan sebelum dilakukan operasinya.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dignuakan untuk mendapatkan hasil data yang akan diolah sebagai data obyektif.

4. Skala Penilaian

Skala Penilaian pengambilan data juga menggunakan form penilaian *Hemilton Anxiety Rating scale of anxiety (HAR-S)* digunakan untuk mendapatkan data obyektif.

Dengan Penyajian data yang nantinya akan berbentuk teks deskriptif dan table yang merupakan hasil dari pengkajian pasien yang dilakukan secara obyektif dan subyektif meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan penilaian skala masalah yang dihadapi pasien. Dengan standard etika yang ada, Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Sari 2018).

1. Prinsip manfaat

Pada prinsip manfaat ini peneliti / mahasiswa harus menjauhkan pasien dari resiko yang ada atau kemungkinan terjadi. Baik itu dari segi pertanyaan maupun tindakan yang akan dilakukan kepada pasien.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

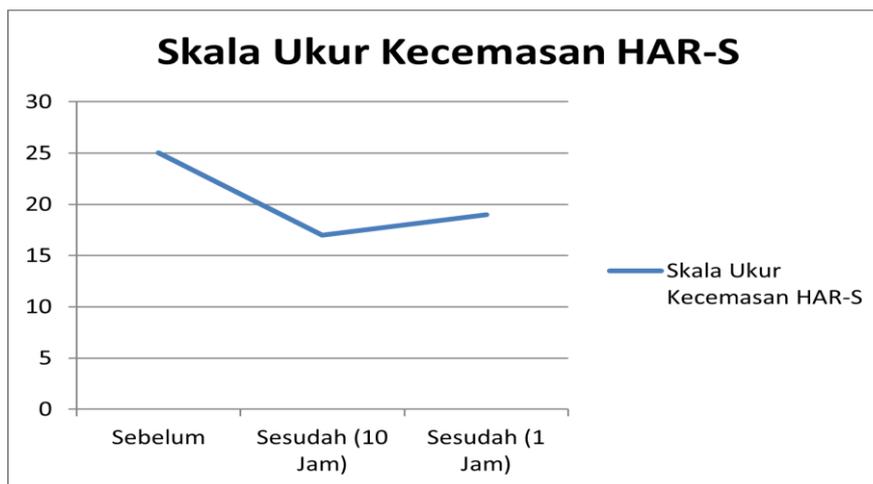
Pasien berhak menolak atau mensetujui sebagai responden pada saat dilakukan penelitiannya. Seorang responden juga berhak mendapatkan tanggung jawab atas yang dilakukan peneliti mengenai dirinya. Pada inform consen juga dapat ditambahkan bahwa penelitian ini bukan untuk umum tetapi untuk masalah ke ilmunan.

3. Hak dijaga kerahasiaanya (*right to privacy*)

Pasien yang dijadikan responden namanya tidak boleh diterngkan tetapi hanya menggunakan inisial nama atau malah tanpa nama.

HASIL

Pemberian terapi dzikir ini dilakukan pada pasien yang mengalami kecemasan pre-operasi, diberikan sesuai dengan standar oprasional prosedur yang telah dibuat. Terapi Dzikir ini diberikan pada Ny.N yang akan melakukan operasi Kaker ovarium Pada hari Selasa 05 April 2022 pada pukul 07.30 WIB. Pemberian terapi dzikir ini dimulai pada Hari Senin 04 April 2022 pukul 20.00 WIB atau (10 jam) sebelum pasien masuk ruang operasi dan pemberian terapi dzikir yang kedua diberikan pada Hari Selasa 05 April 2022 pukul 06.30 WIB atau (1 jam) sebelum pasien masuk ruang Operasi.



Hasil dari pemberian terapi dzikir selama 2 hari pada pasien dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa pada hari pengkajian didapatkan skor yaitu 25 atau kecemasan sedang dan hasil pada hari pertama setelah diberikan terapi dzikir 10 jam sebelum pasien masuk ruang operasi yaitu 17 atau kecemasan ringan, selanjutnya pada pemberian terapi dzikir berikutnya 1 jam sebelum pasien masuk ruang operasi skor kecemasan meningkat yaitu dengan hasil Skor 19 kecemasan ringan.

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus pemberian terapi dzikir yang telah dilakukan, menunjuk kan bahwa adanya penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi kanker ovarium dengan dibuktikan dari data hasil pemeriksaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikanya terapi dzikir. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa factor dari diri responden tersebut yang pertama factor kecemasan akan masalalunya, pasien mengatakan pernah mengalami koma selama 5 hari pada tahun 2016 setelah operasi Ke-3 SC (*Sectio Ceaesare*) dan angkat rahim, factor kecemasan kedua yaitu pasien meninggalkan 3 orang anak yang masih terbilang membutuhkan ibu dikesehariannya dan ditinggal hanya bersama ayahnya dirumah sedangkan pasien tersebut dirumah sakit sendiri, factor yang ketiga karena pasien belum mendapatkan kantong darah yang sesuai dengan golongan darah pasien dan merasa cemas jika kejadian 2016 akan terulang kembali.

Kecemasan pasien terlihat signifikan perubahanya dari hasil pengukuran kecemasan yang pertama yaitu pasien mengalami Kecemasan dengan Skor 25 yang artinya mengalami Kecemasan Sedang dan setelah diberikan terapi dzikir untuk hasil yang pertama mengalami penurunan sebesar 8% dari nilai awal dengan Skor 17 atau Kecemasan Ringan. Intevensi

pertama ini dilakukan saat malam hari sebelum pasien tidur, lalu intervensi berikutnya tidak dilakukan pengkajian kecemasan secara ulang tetapi menggunakan hasil pengkajian nilai kecemasan setelah diberikan terapi dzikir yang pertama yaitu dengan Skor 17 selanjutnya dilakukan intervensi terapi dzikir kembali pada keesokan harinya atau 1 jam menjelang pasien memasuki ruang operasi. Hasil dari pemberian terapi dzikir yang kedua mendapatkan skor 19 atau kecemasan ringan, dapat dilihat perubahannya mengalami kenaikan sebesar 2% dari nilai pertama setelah dilakukan intervensi terapi dzikir. Mengapa pada penilaian akhir nilai kecemasan pasien tersebut mengalami peningkatan, karena pada saat akhir menjelang operasi merupakan waktu puncak dari kecemasan pasien, sehingga skor akhir yang didapatkan akan meningkat.

Hal tersebut dapat dibuktikan oleh (Munif 2017) dalam jurnalnya mengatakan Penurunan tingkat kecemasan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti intervensi pendampingan layanan spiritual yang telah diberikan oleh peneliti kepada responden yang berupa berdo'a dan tawakkal. Kesaksian dari responden yang telah dilakukan intervensi ini sebagian besar mengatakan bahwa ada perbedaan setelah dilakukan intervensi, para responden mengatakan setelah dilakukan intervensi mereka merasa lebih yakin, percaya diri, optimisme, damai dan pasrah bahwa semua yang akan terjadi adalah kehendak Allah.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdillah (2014) yang di mana penelitiannya menggunakan terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan pada kelompok eksperimen yang terbukti dapat menurunkan skala kecemasan yang lebih signifikan di bandingkan dengan kelompok control tanpa mendapatka terapi dzikir dengan jumlah sampel 18 responden pre operasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan pada pasien pre operasi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji Wilcoxon (Tahir and Angreani 2017). Keadaan ini kemungkinan disebabkan pasien memperoleh kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan keadaan sebelum operasi. Relaksasi dicapai karena kombinasi dari respon fisiologis, psikologis, kognitif, dan sosial dengan teknik relaksasi. Respon psikologis mungkin termasuk kecemasan, depresi, insomnia, fobia, dan halusinasi. Respons fisiologis paling umum diamati dicirikan sebagai penurunan: detak jantung, tingkat pernapasan, konsumsi oksigen, ketegangan otot dan laju metabolisme (Kozier & Erb's 2016). Maka dapat dikatakan bahwa adanya penurunan kecemasan pada pasien pre operasi Kanker overium di Bagsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito yang telah diberikan terapi dzikir secara berkala.

KESIMPULAN

Dari hasil Studi Kasus mengenai tujuan pemberian latihan terapi dzikir pada kecemasan pasien pre-operasi kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dapat dikatakan bahwa terapi dzikir dapat menurunkan skala kecemasan pasien pre-operasi kanker ovarium di bangsal Bugencil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan tepat waktu secara baik dan lancer semata – mata tidak hanya usaha dari penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Moebari, M.Kes Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta.
2. Ibu Laily Mualifah, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta dan Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Budi Punjastuti, S., Kep., Ns., MPH Selaku ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Surya Andina Mujiyani, S.Kep., Ns Selaku Pembimbing II Karya Tulis Ilmiah.
5. Kedua orang tua saya yang selalu senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendukung baik secara moril maupun finansial.
6. Serta teman – teman saya yang selalu membantu dan memotivasi dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasril, and Muhammad Husaini. 2020. “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh.” *Jurnal Serambi Akademica* 8(3):364–71.
- Munif, Abdul. 2017. “Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual Do’a Dan Tawakkal Terhadap.” *Jurnal Keperawatan Universitas Airlangga* 140.
- Sari, Aprilia Wulan. 2018. “Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Osteoarthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon Ii.” 38–43.
- Sembiring, Rosianna Br, Supriati, and Rina Marlina Hutasuhut. 2018. “Hubungan Motivasi Siswi Dalam Melakukan Vulva Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Candidiasis Genetalia Di Sma Yapim Sei Rotan Tahun 2017.” 19(1):162–69.
- Sutarna, Agus, and Riana Budi Arti. 2020. “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Penurunan

- Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Besar Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2015.” *Jurnal Kesehatan* 7(2):850–56. doi: 10.38165/jk.v7i2.129.
- Tahir, Muhmmad, and Mimik Angreani. 2017. “Pengaruh Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi.” *Ilmiah Kesehatan Pencerah* 6(1):33–39.
- Wahyu Sapitri, Mugi Hartoyo, Wulandari M. 2015. “Pengaruh Pemberian Terapi Djikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rsud Ambarawa.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*.